

ANALISIS DAMPAK SOSIAL MEDIA TERHADAP KERILIGIUSAN PESERTA DIDIK (STUDI LITERATUR)

Lidya Fransiska Oktavia¹, Refnawati², Alia Yovica³, Abhanda Amra⁴

^{1, 2, 3, 4} UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No.137, Tanah Datar, Sumatera Barat, Indonesia
Email: lidyafransiska41@gmail.com

Article History

Received: 09-11-2024

Revision: 16-11-2024

Accepted: 18-11-2024

Published: 26-11-2024

Abstract. The digital era marked by technological advancements and the popularity of social media has reshaped the values, beliefs, and spiritual practices held by young people. For students, social media is a complex world. This platform can be a source of spiritual inspiration, but it can also divert their attention to worldly things that are not in accordance with religious values. Therefore, this study aims to analyze existing research on the relationship between social media and student religiosity. The research method used is a literature study. There are several studies related to social media and its impact on student religiosity. The search strategy is carried out systematically by reviewing articles that have been published on Google Scholar. Based on the results of a systematic review of the literature, it was found that there was an impact of social media on the level of religiosity of students because students were negligent in the implementation of religious values in school and they also forgot the religious norms assigned or required to them.

Keywords: Social Media, Religiosity, Literature Studies

Abstrak. Era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan popularitas media sosial telah membentuk ulang nilai-nilai, kepercayaan, dan praktik spiritual yang dipegang oleh kaum muda. Bagi peserta didik, media sosial adalah dunia yang kompleks. Platform ini bisa menjadi sumber inspirasi spiritual, tetapi juga bisa mengalihkan perhatian mereka pada hal-hal duniawi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penelitian yang ada tentang hubungan antara media sosial dan religiusitas siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan media sosial serta dampaknya terhadap dan religiusitas siswa. Strategi pencarian dilakukan secara sistematis dengan meninjau artikel yang telah dipublikasikan pada *Google Scholar*. Berdasarkan hasil tinjauan sistematik literatur dihasilkan bahwa terdapat dampak dari sosial media terhadap tingkat kereligiusan peserta didik dikarenakan peserta didik malah mengalami kelalaian dalam pelaksanaan nilai-nilai agama di sekolah dan mereka juga melupakan norma agama yang ditugaskan atau diwajibkan kepada mereka.

Kata Kunci: Media Sosial, Kereligiusan, Studi Literatur

How to Cite: Oktavia, L. F., Refnawati., Yovica, A., & Amra, A. (2024). Analisis Dampak Sosial Media Terhadap Kereligiusan Peserta Didik (Studi Literatur). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7166-7173. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2123>

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dalam beberapa tahun terakhir yang pesat dan meluasnya penggunaan media sosial telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan kaum muda secara mendalam, termasuk nilai-nilai sosial, kepercayaan, dan praktik spiritual mereka (Kharim, 2020). Platform

media sosial kini menjadi ruang penting tempat siswa berinteraksi, mengakses informasi, dan mengekspresikan identitas mereka. Meskipun media sosial menyediakan peluang untuk memperluas perspektif dan mengakses beragam ide, media sosial juga menimbulkan kekhawatiran tentang dampaknya terhadap nilai-nilai moral dan agama siswa.

Siswa sebagai pengguna aktif berbagai platform media sosial, terpapar pada beragam pengaruh yang dapat membentuk pikiran, perilaku, dan bahkan keyakinan agama mereka. Meskipun media sosial menawarkan banyak manfaat, seperti akses ke informasi keagamaan, dukungan komunitas, dan sumber daya pendidikan, media sosial juga menimbulkan pertanyaan tentang dampaknya terhadap sikap dan praktik keagamaan siswa. Ada kekhawatiran bahwa paparan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan ketaatan beragama, pergeseran nilai, atau melemahnya komitmen spiritual, karena pandangan sekuler atau yang bertentangan dapat diakses dengan mudah secara daring. Sebaliknya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa media sosial juga dapat berfungsi sebagai platform positif untuk keterlibatan spiritual, yang memungkinkan siswa untuk terhubung dengan komunitas agama dan menemukan motivasi dalam konten berbasis agama (Marlia et al., 2023; Rahmadani, 2024).

Pengaruh media sosial terhadap religiusitas merupakan isu yang kompleks, karena media sosial dapat berfungsi sebagai media untuk berbagi konten keagamaan dan mendorong diskusi spiritual, tetapi media sosial juga dapat memaparkan siswa pada nilai-nilai yang kontras dan pengaruh sekuler. Karena siswa semakin beralih ke media sosial untuk mendapatkan informasi dan koneksi, memahami dampaknya terhadap keyakinan dan praktik keagamaan mereka menjadi penting, terutama di era di mana interaksi digital sering kali membentuk identitas pribadi dan budaya.

Mengingat perspektif yang kontras ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak media sosial terhadap religiusitas siswa melalui tinjauan pustaka yang komprehensif. Dengan menelaah berbagai penelitian dan temuan sebelumnya tentang topik ini, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang seimbang tentang bagaimana media sosial memengaruhi perilaku, keyakinan, dan identitas keagamaan siswa. Analisis ini akan berkontribusi pada wacana tentang pengaruh digital dalam kehidupan siswa dan menawarkan wawasan tentang peran kompleks media sosial dalam membentuk perkembangan keagamaan dan spiritual mereka. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penelitian yang ada tentang hubungan antara media sosial dan religiusitas siswa. Dengan memeriksa penelitian sebelumnya, artikel ini berupaya mengidentifikasi pola-pola utama, pengaruh positif dan negatif, dan implikasi potensial bagi perkembangan spiritual siswa di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu pengumpulan data melalui telaah mendalam terhadap sumber-sumber yang relevan dan kredibel seperti jurnal ilmiah, buku akademis, artikel penelitian, dan dokumen terkait lainnya yang mendukung topik penelitian (Kennedy, 2007). Teknik pengumpulan data melibatkan pemilihan pustaka berdasarkan kriteria tertentu, seperti relevansi dengan topik, kredibilitas sumber, dan tahun publikasi, untuk memastikan keberlakuan dan keandalan data (Cahyani et al., 2022). Dalam penelitian ini, kriteria penelitian yang digunakan adalah yang berkaitan dengan media sosial serta dampaknya terhadap dan religiusitas siswa. Strategi pencarian dilakukan secara sistematis dengan meninjau artikel yang telah dipublikasikan pada *Google Scholar*. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, di mana data yang terkumpul dianalisis dengan mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan konsep utama dalam pustaka yang dipilih. Analisis ini berfungsi untuk membangun kerangka konseptual yang komprehensif dan mengembangkan argumen yang kuat dalam menafsirkan temuan penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Menurut Ki Hajar Dewantara, peserta didik adalah individu yang berkembang dengan bimbingan guru untuk mencapai kesadaran diri dan menjadi manusia yang merdeka baik dari segi jasmani maupun rohani (Hutagalung & Andriany, 2024). Pendidikan menurut ahli adalah usaha untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik motor mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat mencapai keselamatan dan keadilan setinggi-tingginya. Peserta didik memiliki hak untuk memperoleh pengajaran yang baik dan mendapat bimbingan secara personal sesuai dengan kemampuan mereka serta hak atas pengembangan potensi diri mereka. Menurut arikunto, dalam hal ini peserta didik memiliki hak untuk mendapatkan pengajaran dari guru. Pengajaran yang baik, bersifat positif, dan memotivasi peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dirinya untuk menghadapi kehidupan. Dalam hal ini, guru memiliki tantangan terhadap proses pembelajaran atau mendidik peserta didik yakni karena suatu hal yang membentuk peserta didik. Menurut filosofi Inggris, manusia dilahirkan seperti kertas putih yang membentuk pengetahuan kepribadian identitas individu. Dalam pandangannya semua ide dan konsep yang kita miliki berasal dari pengalaman Ibrani dan refleksi internal mengatakan John klock bahwa manusia yang karakter pengalaman yang ada di sekitarnya dan ilmu atau informasi yang didapat dari indranya.

Dalam pandangan Islam, pengalaman juga diakui memiliki peran penting dalam membentuk manusia, tetapi tidak sepenuhnya berdiri sendiri. Islam mengakui adanya keseimbangan antara pengalaman, fitrah (kodrat), dan wahyu dalam membentuk manusia.

- Fitrah (kodrat): dalam Islam, setiap manusia lahir dengan fitrah, yaitu keadaan alami yang suci dan cenderung kepada kebenaran dan kebaikan. Fitrah ini merupakan anugerah dari Allah yang mengarahkan manusia kepada tauhid (mengesakan Allah) dan kebaikan. Sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (*HR. Muslim*).
- Pengalaman dan lingkungan: meskipun setiap manusia lahir dengan fitrah, pengalaman dan lingkungan memiliki peran besar dalam membentuk karakter, keyakinan, dan perilaku seseorang. Dalam hal ini, pengalaman hidup sehari-hari, pendidikan, dan interaksi sosial turut mempengaruhi perkembangan seseorang. Namun, Islam menekankan bahwa pengalaman harus selalu dibimbing oleh syariat (hukum Allah) agar tidak menyimpang dari fitrah yang telah diberikan Allah sejak lahir.
- Wahyu: dalam Islam, manusia juga mendapatkan petunjuk melalui wahyu, yaitu ajaran dari Allah yang disampaikan melalui para nabi. Wahyu dalam bentuk Al-Qur'an dan Hadis memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana manusia harus menjalani hidupnya, termasuk bagaimana mereka merespons pengalaman dan tantangan hidup. Jadi, pengalaman dalam Islam tidak bisa lepas dari panduan wahyu dan fitrah manusia.

Menurut Islam, pengalaman berperan dalam membentuk manusia, tetapi tidak sepenuhnya menentukan. Pengalaman harus dipandu oleh fitrah dan wahyu agar manusia bisa berkembang sesuai dengan kehendak Allah SWT. Hal ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa Berdasarkan pandangan Islam dan pandangan filsuf dari barat bahwa yang membentuk manusia itu adalah informasi atau pengalaman yang ia dapat dari kehidupannya karena dalam keadaan Islam faktor yang membentuk Manusia itu memiliki berbagai pandangan atau memiliki berbagai penyebab salah satunya orang tuanya yang menyebabkan dalam hadis mengatakan yang membentuk manusia itu adalah orang tuanya mau dia menjadi Yahudi Nasrani

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa hal yang akan kita bahas adalah bagaimana sosial media atau sosmed itu mempengaruhi tingkat kelulusan peserta didik karena Apa hubungan sosmed dengan pengalaman atau teori-teori yang kita jelaskan tadi adalah karena sosmed memiliki di dalamnya untuk menangkap sosmed manusia membentuk

Indra sehingga indranya untuk menangkap informasi dari sosmed dan hal ini dapat mempengaruhi manusia bagaimana dia bertingkah laku.

Pada era 5.0 mempelajari tentang perkembangan teknologi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dimana hampir seluruh kegiatan manusia melibatkan teknologi dalam membantu kegiatan dan aktivitas manusia. Teknologi dapat dirasakan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah teknologi dalam bidang pendidikan. Teknologi digunakan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan dalam pendidikan; Namun, seiring berjalannya waktu, muncul krisis moral akibat masuknya pengaruh budaya asing melalui media sosial atau internet. tersebar di seluruh dunia. Sebagai hasil dari kemajuan teknologi ini, banyak aspek kehidupan sehari-hari, termasuk cara orang belajar dan berinteraksi, telah berubah. (Salsabila,2020)”.

Sosial media memiliki berbagai macam dampak baik dampak positif maupun dampak negatif yang didapatkan. Dampak positif yaitu (1) akses informasi: sosial media memberikan akses mudah ke berbagai informasi dan sumber belajar yang bermanfaat bagi peserta didik, (2) kolaborasi: peserta didik dapat berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam proyek atau tugas melalui platform sosial media, yang meningkatkan keterampilan kerja sama, (3) ekspresi diri: sosial media memberi ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri dan berbagi pendapat atau karya kreatif mereka, dan (4) komunitas: platform sosial media dapat membantu peserta didik menemukan komunitas dengan minat yang sama, mendukung mereka dalam belajar dan berkembang.

Dampak Negatif yaitu (1) kecanduan: penggunaan sosial media yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, mengganggu fokus dan waktu belajar peserta didik, (2) cyberbullying: sosial media juga dapat menjadi arena untuk perilaku bullying, yang dapat memengaruhi kesehatan mental dan emosional peserta didik, (3) disinformasi: peserta didik mungkin terpapar informasi yang tidak akurat atau menyesatkan, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang berbagai isu, dan (4) kesehatan mental: terlalu banyak membandingkan diri dengan orang lain di sosial media dapat menyebabkan masalah kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi. Strategi penggunaan yang bijak yaitu (1) pendidikan literasi digital: mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis dan bijak dalam menggunakan sosial media, (2) batasan waktu: menerapkan batasan waktu untuk penggunaan sosial media guna mencegah kecanduan, dan (3) pengawasan orang tua dan guru: melibatkan orang tua dan guru dalam pemantauan aktivitas sosial media peserta didik untuk memberikan dukungan dan bimbingan.

Dampak sosial media bagi peserta didik sangat kompleks dan bervariasi, tergantung pada cara dan konteks penggunaannya. Oleh karena itu, penting untuk mendidik peserta didik agar dapat menggunakan sosial media secara positif dan produktif. Hasil penelitian Siregar (2021) perilaku keagamaan, maka dapat ditarik kesimpulan (1) Media sosial adalah media online (daring) yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di internet, dalam media sosial penggunaannya dapat melakukan interaksi, komunikasi, berbagi informasi. Media sosial menggunakan teknologi berbasis website atau aplikasi yang dapat mengubah suatu komunikasi ke dalam bentuk dialog interaktif. Beberapa contoh media sosial yang banyak digunakan adalah Youtube, Facebook, Twitter, Instagram dan lainnya, dan (2) Perilaku keagamaan mahasiswa Perbankan Syariah semester 6 di IAIN Padang sidipuan setelah menggunakan media sosial itu sangat berdampak, karena mereka sangat kecanduan dengan penggunaan media sosial ini, media sosial membuat beberapa dari mereka tidak bisa lepas ketika menggunakan media sosial, sebagian dari mereka itu ada yang lupa atau lalai dengan waktunya karena terlalu asik dengan media sosial. Ada beberapa dari mereka yang lupa mengerjakan kewajiban sebagai umat muslim, dan ada dari mereka yang suka menunda-nunda kewajiban sebagai umat muslim. Bahkan dalam sehari itu mereka bisa mengahbiskan waktu untuk membuka atau mengakses 73 media sosial saja. Dari beberapa mereka sering mengerjakan tugas yang diberikan dosen itu mengambil bahanya itu dari media sosial web, blog dsb. mahasiswa-mahasiswi ini juga sangat sering membuka media sosial baik itu di berbagai daerah kampus begitupun di dalam kelas baik itu dalam keadaan belajar ataupun tidak.

Hasil penelitian Solehudin (2022) menyimpulkan bahwa, *Pertama*, Ada pengaruh Positif media sosial terhadap kehidupan religius mahasiswa PAI 2018 di Universitas Islam Indonesia dengan ditemukan di tabel Coefficient nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dengan thitung sebesar $3.768 > t_{tabel} 2,976$ sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. *Kedua*, Ditemukan pengaruh media sosial sebesar 14,5% terhadap kehidupan religius mahasiswa PAI 2018 di Universitas Islam Indonesia. ini menunjukkan ada 85,5% faktor lain yang tidak diteliti yang mempengaruhi religiusitas seseorang. Hasil dari pengalaman beragama, Faktor keperluan individu dan Pengetahuan akan agamanya. *Ketiga*, Jenis Media Sosial yang dominan dalam keterkaitannya dengan kehidupan religius mahasiswa PAI angkatan 2018 ditemukan adalah Youtube dengan angka rata-rata yang memilih youtube sebesar 14,65 dibandingkan media sosial lainnya. Dan ditemukan peran pemenuhan kebutuhan yang yang mendorong partisipan menggunakan Youtube dari pada media sosial lainnya. Hasil penelitian Muwawi (2023) menyimpulkan bahwa diperoleh nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,441 yang menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh sedang atau cukup terhadap perilaku beragama siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil pengucapan dari berbagai sumber mulai dari artikel sampai dari internet peneliti menyimpulkan bahwa dampak dari sosial media (sosmed) bagi peserta didik terhadap tingkat peserta didik adalah peserta didik terhadap sosmed dari hasil penelitian peneliti di atas pengaruhnya sangat besar dikarenakan peserta didik malah mengalami kelalaian dalam pelaksanaan nilai-nilai agama di sekolah-sekolah dan mereka teliti dalam hal tersebut peneliti melihat pengaruh sosial ini sangat besar dikarenakan membuat peserta didik dalam dunia pembelajaran mereka mengalami tidak semangat dan mereka hanya menyukai apa yang mereka lihat di internet sehingga mereka lalai terhadap tugas-tugas keagamaan yang memiliki mereka tugaskan atau diwajibkan kepada mereka

Dampak sosial lainnya adalah masih banyak lagi sehingga sosmed ini memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap peserta didik mulai dari pengaruhnya yang bersifat positif baik dan negatif namun yang negatifnya lebih banyak karena dapat mengubah perilaku peserta didik dari yang baik membuat mereka menjadi percaya tubuh buruk atau karena mereka terpengaruh dari apa yang mereka lihat di internet dan oleh hal tersebut peneliti menyimpulkan peran guru dalam hal ini dalam membimbing peserta didik agar penggunaan sosmed ini dapat dikendalikan atau dapat diperhatikan oleh baik guru maupun orang tua murid dikarenakan sosmed memiliki informasi-informasi di dalamnya yang memiliki pengaruh terhadap peserta didik dalam pola perilaku pola mereka dalam belajar seorang guru dan orang tua dalam hal ini sangat ditekankan untuk mampu membuat peserta didik menjadi sesuai dengan nilai-nilai norma yang ada nilai-nilai agama yang ada dan nilai-nilai etika Sehingga terciptalah peserta didik yang yang seharusnya yaitu manusia yang beriman bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa

REFERENSI

- Cahyani, C. D., Suyitno, A., & Pujiastuti, E. (2022). *Studi Literatur: Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Matematika*. 5.
- Hutagalung, T. B., & Andriany, L. (2024). Filosofi Pendidikan Yang diusung Oleh Ki Hadjar Dewantara dan Evolusi Pendidikan di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 91–99. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.615>
- Kennedy, M. M. (2007). Defining a Literature. *Educational Researcher*, 36(3), 139–147. <https://doi.org/10.3102/0013189X07299197>
- Kharim, A. (2020). *Dakwah Dan Tantangannya Dalam Media Teknologi Komunikasi*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pxzrv>

- Marlia, A., Darmawan, M. I., Triana Sari, I., Rendrahadi, D., Nosa, A., Agustina, A., & Kusmara, P. W. (2023). Peran Guru Bk Dan Pai Dalam Mengatasi Problematika Terhadap Trend Media Sosial Remaja Smp Shailendra Palembang. *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 299–211. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.923>
- Muwawi, M.K. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Beragama. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rahmadani, S. (2024). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif*. 2(6).
- Solehudin. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kehidupan Religius Mahasiswa Pai 2018 Di Universitas Islam Indonesia
- Solehudin. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Beragama. *Jurnal Pedagogi*.
- Siregar, A. A. (2022). Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Perbankan Syariah Semester 6 Iain Padangsidimpuan.